

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jessyana<sup>1</sup>, Dian Efriyenti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810035@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*To approve the effect of Profitability, Liquidity, and Solvency to Stock Price in banking companies and has been listed on the IDX. ROA, LDR, dan DAR as independent variables and Stock Price as dependen. tvariable to periode 2016-2020. This study used a purposive sampling sample with data collection techniques using documentation techniques. 39 companies that meet these criteria. The testing in the form of classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS. The result show that ROA has a positive effect on stock price with tcount > ttable that is 5,912 > 1,992 with significant level is 0,000 < 0,05, LDR has a positive effect not significant on stock price with tcount > ttable that is 406 < 1,992 with significant level of 0,685 < 0,05, DAR has a negative effect on stock price with tcount > ttable that is -3,803 > -1,992 and the significant level is 0,000 < 0,05. The result of F test show that ROA, LDR and DAR simultaneously influence to stock price with Fcount > Ftable that is 14,762 > 2,65 and the significant level is 0,000 < 0,05..*

**Keywords:** Debt to Assets Ratio; Loan to Deposit Ratio; Return on Assets; Stock Price.

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu utama penggerak pasar modal terhadap aktivitas ekonomi dunia. Indonesia juga berupa salah satu negara yang ekonominya terpengaruhi oleh pergerakan harga pada pasar modal. Adanya pasar modal, industri dapat memiliki ataupun menghimpun dana guna menjalankan usahanya, dimana ini juga bentuk kontribusi bagi ekonomi negara. Dalam pasar modal peraturan UU Pasar Modal No 8 Tahun 1995, menyatakan sesuatu penawaran umum dan perdagangan efek, entitas publik yang dikenal dengan hubungan efek yang dikeluarkan, bahkan pada lembaga dan profesi yang dapat berhubungan dengan efek.

Di dunia industri pada perkembangan pasar modal yang semakin pesat dapat membuat setiap perusahaan yang akan berkembang dan bertumbuh yang semakin lebih baik dan maju dan salah satunya ialah pada perusahaan perbankan yang memiliki status di industri yang sedang saat ini mengalami

perkembangan dan data tersebut sudah terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lembaga keuangan, dalam hal ini ialah perbankan, merupakan lembaga dimana berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi ataupun usaha masyarakat. Pada prinsip Industri perbankan Indonesia dilandaskan demokrasi ekonomi dengan jelas dalam menjalankan perannya. Peran pada perbankan Indonesia ini dapat menghimpun ataupun menyalurkan dana ke masyarakat. Selain itu, dengan kontribusi pada pelaksanaan pembangunan yang nasional agar dapat tingkatkan pemerataan pada pembangunan, perkembangan ekonomi ataupun stabilitas yang akan meningkat tarif kehidupan pada masyarakat (Fatma, 2021).

Untuk investor yang berminat untuk terjun dalam dunia perinvestasian, bisa dilakukan dengan melakukan transaksi jual ataupun beli saham emiten yang diinginkan pada pasar negosiasi atau sekunder, dimana dalam hal ini disebut sebagai pasar modal dan memiliki status

pasar modal. Bagi para investor ada dua manfaat bilamana melakukan transaksi beli pada saham, yakni dari dividen dan tambahan modal (*capital gain*). Dividen ialah komponen langsung yang memiliki manfaat bersih dalam organisasi yang didistribusikan kepada investor, sedangkan tambahan modal dimaksud ialah nominal selisih dari perubahan harga saham. Harga dari sesuatu saham yang ditetapkan pada pasar saham atau disebut Harga saham. Harga saham tidak hanya memberikan nilai suatu perusahaan saja, tetapi bisa mencerminkan kinerja emiten terkait. Biasanya, tingginya harga saham memberikan persepsi bahwa emiten terkait mempunyai nilai serta prestasi yang cemerlang sehingga bagus untuk dilakukan investasi (Hikmah, 2018).

Alat untuk menghitung suatu indikator dimana berguna sebagai penggambaran kinerja emiten, khususnya bagi emiten keuangan, ialah pengertian profitabilitas. Profitabilitas juga berperan penting dalam mencetak laba organisasi yakni dengan memanfaatkan segala aset dimana dipunyai emiten tersebut. Kinerja yang baik dapat meningkatkan harga saham suatu emiten. Profitabilitas bisa diperkirakan melalui *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut. ROA ialah proporsi dimana dipakai guna menaksir derajat efektivitas organisasi dalam mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aktivitya, dengan semakin menonjol atau besarnya ROA, maka mengindikasikan semakin baik prestasi dimana dicapai oleh emiten terkait (Simanjuntak & Janrosli, 2019). Pada perusahaan perbankan memiliki *return on asset* yang rendah dan tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami kerugian. Hal tersebut yang menandakan pengembalian atas aset pada perusahaan perbankan masih rendah sehingga dapat mengakibatkan fluktuasi pada harga saham.

Rasio lain dimana bisa memberi dampak pada pergerakan harga saham suatu emiten yaitu rasio likuiditas. Pada rasio ini memanfaatkan *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai pengukurannya. LDR ialah rasio atau proporsi dimana menggambarkan jumlah kredit yang

disalurkan oleh bank dan dana yang diperoleh bank. Rasio ini menampilkan salah satu evaluasi atas likuiditas bank. LDR pada sebuah perusahaan mampu menunjukkan kemampuan bank untuk mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas untuk membayar penarikan nasabah dengan semakin besar rasionya, likuiditas bank terkait juga akan lebih rendah (Fatma, 2021). Berdasarkan aturan yang di tetapkan Bank Indonesia menyatakan bahwa batas minimal dan maksimal LDR adalah tidak kurang dari 78% serta tidak melebihi 92%. Pada perusahaan perbankan terdapat beberapa perusahaan dengan proporsi LDR yang di bawah ataupun di atas standar yang diperkenankan sebagaimana disebut sebelumnya.

Rasio keuangan lainnya yang berhubungan dengan harga saham yaitu rasio solvabilitas. Rasio ini menerangkan kapasitas suatu emiten dalam membayarkan hutangnya, baik itu yang saat ini (jangka pendek) ataupun Panjang bilamana perusahaan dijual (dilikuidasi). Pada rasio ini menggunakan *debt to asset ratio* (DER) sebagai variabel pengukurannya. DER ialah pengertian dari rasio utang dimana dimanfaatkan guna menaksir besaran persentase antara total utang dimana dimiliki emiten dengan total aktivitya, yang artinya seberapa jauh aktivitya berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hal terkait, bisa dibuat simpulan bahwa pengukuran ini dapat diukur guna mendapat indikator yang menerangkan besaran porsi dana usaha yang bisa berasal dari utang jangka pendek ataupun panjang (Chandra, 2021). Pada perusahaan perbankan yang tercatat memiliki nilai DAR yang besar menandakan adanya risiko atau bahaya bagi emiten dalam hal pelunasan kewajibannya mungkin tidak akan bisa dilunasi. Karena itu, kreditur cenderung lebih tertarik pada emiten yang besaran DAR nya rendah karena keamanan yang lebih terjaga dengan DAR yang rendah.

Ragam informasi sebagaimana disajikan di tabel berikutnya merupakan data hasil harga saham, emiten dimana dipilih ialah emiten yang sudah memenuhi aturan. Rentang waktu atas data

penelitian yakni dimulai dari periode 2016 hingga 2020 dengan berbagai informasi yang ditarik melalui laporan keuangannya. Berikutnya ialah harga saham dimana dimaksud, yakni berupa:

**Tabel 1.1** Hasil Harga saham Pada Perusahaan Sektor perbankan 2016-2020

Kode	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
AGRO	386	520	310	198	1035
AGRS	91	230	238	135	204
ARTO	160	168	184	3100	4300
BABP	68	51	50	50	50
BACA	206	216	300	300	376

(Sumber: *Indonesia Stock Exchange*, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yakni “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Berikut Tujuan Penelitian dalam penelitian ini :

1. Sebagai informasi guna mencari tahu apakah terdapat pengaruh signifikansi antara ROA pada harga saham emiten sektor perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Sebagai informasi guna mencari tahu apakah terdapat pengaruh signifikansi antara LDR pada harga saham emiten sektor perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Sebagai informasi guna mencari tahu apakah terdapat pengaruh signifikansi antara DAR pada harga saham emiten sektor perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Sebagai informasi guna mencari tahu apakah terdapat pengaruh signifikansi antara ROA, LDR dan DAR terhadap harga saham emiten sektor perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## KAJIAN TEORI

### 2.1. Harga Saham

Harga saham sebagai perihal utama dalam melakukan prediksi nilai perusahaan dipasar. Di sisi lain, guna mengidentifikasi pola harga saham di kemudian hari, perlu untuk mengantisipasi atau memprediksi harga

saham. Kecenderungan atau pola harga saham naik cenderung membuktikan bahwa kita bisa menetapkan pilihan untuk membeli saham pada tingkatan harga saat masih rendah. Adapun keputusan untuk menjual harga saham menunjukkan bahwa harga saham saat ini terlalu tinggi (Adnyana, 2020: 149).

Harga saham ialah penawaran yang terjadi di bursa saat periode tertentu yang sepenuhnya ditetapkan oleh pasar yakni spesifiknya ialah kekuatan antara tingkat permintaan serta penawaran suatu saham di pasar modal (Inayah & Kaniarti, 2021). Harga saham juga merupakan sebagai tanda keberhasilan organisasi dalam menangani suatu organisasi, karena seandainya emiten sukses dalam beroperasi, maka sahamnya dipastikan cenderung mengalami peningkatan yang terus menerus.

Harga saham adalah variabel penting dalam perusahaan *go public* atau perusahaan-perusahaan terbuka karena harga saham sangat unggul dalam mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaanmya dan dapat dijadikan cerminan nilai perusahaan dimata investor. Parameter harga saham yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam informasi angka pada *closing price* (Napitupulu et al., 2021).

## 2.2 Return on Assets

ROA sebagai proporsi yang menerangkan seberapa besar komitmen sumber daya (aset) dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Berapa banyak keuntungan operasional dimana diciptakan dari sumber daya organisasi yang ditangani oleh manajemen seperti yang terlihat dari ROA. Akan semakin baik pula kapasitas manajemen untuk menghasilkan keuntungan ekstra bagi kenikmatan investor jika semakin tinggi proporsi ini (Hikmah, 2018).

ROA ialah keuntungan dari sumber daya atau proporsi dimana mengindikasikan hasil dari pemanfaatan aset yang terlibat oleh organisasi dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dan berkelanjutan, atau kata lainnya ialah, proporsi ini juga dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dimana itu digunakan sebagai instrumen guna menaksir berapa banyak laba total yang dapat dicetak dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam aktivitya (Simanjuntak & Janrosi, 2019).

## 2.2. Loan to Deposit Ratio

LDR adalah kapasitas bank guna mengganti penarikan atas transaksi oleh deposan dengan mengendalikan pemberian kredit sebagai sumber likuiditas. Dengan demikian, sejauh mana kredit yang diberikan atau disalurkan pada nasabah dapat menyeimbangkan komitmen bank dalam mencukupi permintaan nasabah yang perlu menarik asetnya yang sebelumnya telah diambil alih bank untuk diputar terlebih dahulu melalui kredit (Darwis, 2019: 90).

LDR berupa proporsi dimana dimanfaatkan guna menakar seberapa banyak atau komposisi kredit yang disalur dibandingkan dengan berapa banyak aset dari masyarakat (nasabah) dan modal sendiri yang dipakai dalam kepentingan usaha. Besaran LDR mengungkapkan tingkatan kapasitas bank untuk mengurus penarikan yang ditransaksikan oleh deposan dengan mengamankan penyaluran kredit sebagai sumber likuiditas emiten (Darmawan, 2020: 123).

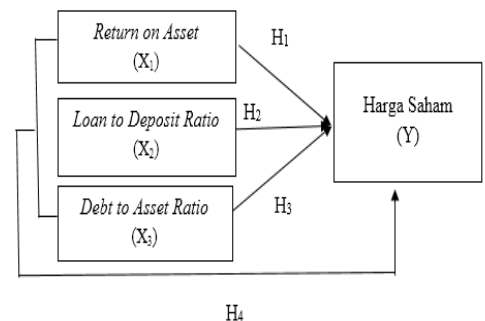
## 2.3. Debt to Assets Ratio

DAR merupakan proporsi kewajiban terhadap sumber daya (aset). Proporsi ini menonjolkan signifikansi pembiayaan kewajiban dengan menunjukkan tingkat aktiva organisasi yang ditopang oleh kewajiban. Rumus perhitungannya ialah jumlah kewajiban yang dibagi dengan jumlah aktiva emiten. Proporsi ini merupakan proporsi kewajiban dimana dipakai guna memperkirakan besaran porsi antara semua kewajiban dan aktiva. Secara keseluruhan, seberapa besar sumber daya organisasi dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban organisasi mempengaruhi sumber daya atau aset emiten (Darmawan, 2020: 75).

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hidayat, 2018: 46), DAR adalah proporsi yang menerangkan kesetaraan kewajiban organisasi. DAR merupakan salah satu proporsi pada solvabilitas. Proporsi terkait berfungsi untuk memperkirakan seberapa banyak organisasi dibiayai dengan kewajiban. Proporsi ini menggambarkan proporsi aset yang didapat dari pemilik dibandingkan dengan uang yang didapat dari kreditor.

## 2.3. Kerangka Pemikiran

Berikutnya ialah kerangka pemikiran sebagaimana akan diilustrasikan di bawah, yakni.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran (Sumber: Peneliti, 2021)

## 2.4. Hipotesis

Berikut hipotesis pada penelitian ini: H1: ROA memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham bagi Emiten Perbankan dimana Terdaftar di BEI.

H2: LDR memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham bagi Emiten Perbankan dimana Terdaftar di BEI.

H3: DAR memberi pengaruh signifikan pada Harga Saham bagi Emiten Perbankan dimana Terdaftar di BEI.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian dilakukan sebagai pembantu ataupun panduan dalam mengarahkan proses penyelidikan, yang meliputi penentuan instrumen untuk menarik data, memutuskan sampel, penghimpunan data dan analisis data. Desain penelitian kala menjalankan tahapan untuk merancang suatu analisis dimana dipakai sebagai semacam perspektif untuk kemajuan teknik, menyiratkan bahwa pengaturan atau sistem diatur terlebih dahulu sebelum mengarahkan penelitian yang bersifat kuantitatif (Syafina & Harahap, 2019: 19). Penelitian kuantitatif dimana dimanfaatkan memiliki rencana hubungan kausal yang dimaksudkan untuk bereaksi terhadap persoalan yakni apakah ada hubungan antara faktor-faktor yang diselidiki.

Data sekunder diketahui sebagai jenis data yang diambil dan dimanfaatkan dalam tinjauan ini. Data dikumpulkan dari laporan keuangannya emiten perbankan yang terdapat di BEI. Cara paling umum untuk mendapatkan akses terhadap informasi (data) terkait bisa melalui situs resmi BEI.

Metode penelitian dimana dimanfaatkan pada riset ini yakni metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dimana dimanfaatkan yaitu penelitian di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. Raya

H. Fisabilillah, Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre. Populasi pada penelitian ini ada sebanyak 45 Emiten perbankan dimana terdaftar di BEI. Sampel dimana digunakan terdapat sebanyak 39 emiten yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Total sampel keseluruhannya yang akan dipakai yaitu 195 data yang berasal dari 39 perusahaan dikalikan periode tahun 5 tahun data diambil menggunakan sampel *purposive sampling*.

Variabel dimana dipakai di penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel yakni berupa variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu harga saham (Y), sementara itu, *return on assets* (X1), *loan to deposit ratio* (X2) dan *debt to assets ratio* (X3) sebagai variabel independennya. Teknik analisis data dimana dimanfaatkan ialah analisis regresi linier berganda uji data yang terbagi atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang terdiri atas uji T, uji F, serta uji koefisien determinan yang diolah memakai program SPSS versi 25.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sektor perbankan untuk rentang waktu dimana dimulai sejak periode 2016 hingga 2020 ialah berjumlah 45 emiten, dan dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini. Penggunaan sampel untuk kepentingan analisis ialah dengan totalan 39 emiten yang telah memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

#### 4.1. Hasil Uji Validitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Harga Saham	195	50	33850	2222.02	4674.504
<i>Return on Asset</i>	195	-.1173	.0329	.003797	.0210068
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	195	.3928	3.9012	.917259	.3937755
<i>Debt to Asset Ratio</i>	195	.4347	1.1621	.824054	.0727118
Valid N (listwise)	195				

(Sumber: *Output SPSS* versi 25, 2021)

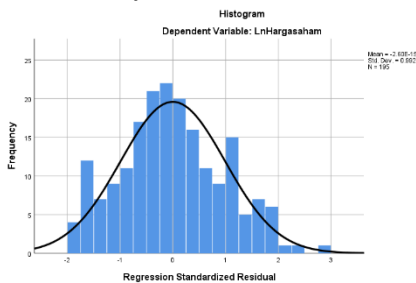
Sebagaimana bisa ditinjau pada tabel 2 uji analisis statistik diatas diketahui pada jumlah 195 sampel yang diperoleh dari variabel Y harga saham nilai minimum 50, nilai maksimum 33850, nilai mean 2222.02 dan nilai standar deviasi 4674.504.

*Return on Assets* sebagai rasio untuk X1 yakni dengan memanfaatkan sample sebanyak 195 memiliki nilai minimum sebesar -0,1173, nilai maksimum 0,0329, nilai mean 0,003797, dan besaran standar deviasi 0,0210068.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* dengan sampel 195 memiliki hasil statistik deskriptif dengan hasil minimum 0,3928, hasil maksimal 3,9012, hasil mean 0,917259, dan hasil standar deviasi menunjukkan angka 0,03937755.

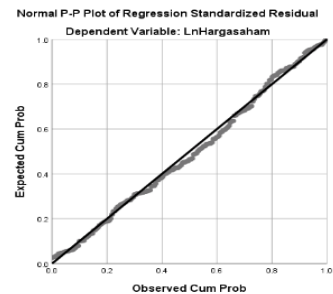
Variabel *Debt to Assets Ratio* dengan sampel 195 memiliki hasil statistik deskriptif dengan hasil minimum 0,4347, hasil maksimal 1,1621, hasil mean 0,824054, dan hasil standar deviasi menunjukkan angka 0,0727118.

#### 4.2. Hasil Uji Normalitas



**Gambar 2.** Grafik Histogram  
(Sumber: *Output* SPSS versi 25, 2021)

Gambar 1 menjelaskan bahwa uji histogram sebagaimana disajikan di atas menyatakan bahwa data dimana dipakai memiliki sifat yang normal dikarenakan lekukan pada gambar telah memenuhi model kriteria untuk pengujian histogram saat ini. Berikutnya ialah uji lainnya dalam mendukung hasil yang didapat yakni uji *P-Plot* dimana bisa dicermati melalui sajian dibawah yakni berupa:



**Gambar 3.** P-Plot  
(Sumber: *Output* SPSS versi 25, 2021)

Mengacu pada uji *P-Plot* sebagaimana disajikan di atas, sangat terlihat bahwa fokus menyebar di wilayah garis dan arah penyebarannya menuntun terbentuknya garis miring, melalui penegasan ini, dimana memberikan penegasan data dikatakan.

**Tabel 3.** Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test*

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		<b>195</b>
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.39995800
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.044
	<i>Positive</i>	.044
	<i>Negative</i>	-.035
<i>Test Statistic</i>		.038
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

(Sumber: *Output* SPSS versi 25, 2021)

Besaran signifikansi memberikan indikasi yakni 0,200. Besaran ini jadinya  $0,200 > 0,05$ , dimana menyiratkan ataupun mengartikan bahwasannya

kesimpulan daripada pengujian ialah data berdistribusi secara normal.

#### 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 <i>Return on assets</i>	.961	1.040
<i>Loan to deposit ratio</i>	.977	1.024
<i>Debt to asset ratio</i>	.952	1.050

a. *Dependent Variable: LnHargasaham*

(Sumber: *Output SPSS* versi 25, 2021)

Mengacu pada sajian tabel sebagaimana ada di atas, pengujian multikolinearitas yang ada menyatakan bahwa nilai *tolerance* variabel ROA, LDR dan DAR mempunyai indikasi lebih tinggi dari 0,1 dan angka atau besaran VIF menunjukkan hasil lebih rendah dari 10. Hasil tersebut

bisa dikatakan bahwa ketiga variabel yang diteliti tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Umumnya, hasil dimana menyatakan tidak adanya eksistensi kejadian multikolinearitas ialah penelitian yang bisa dikatakan baik.

#### 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 ( <i>Constant</i> )				1.151	.251
<i>Return on assets</i>				.293	.770
<i>Loan to deposit ratio</i>				1.599	.112
<i>Debt to asset ratio</i>				-1.851	.066

a. *Dependent Variable: LnRes 2*

(Sumber: *Output SPSS* versi 25, 2021)

Ketiga variabel yang diteliti tidak terdeteksi atas eksistensi gejala heteroskedastisitas dikarenakan hasil dimana didapati memberi penegasan bahwa variabel ROA mempunyai tingkat signifikansi dengan besaran 0,770. Variabel LDR dengan besaran tingkat

signifikansi ialah 0,112. Variabel DAR dengan besaran tingkat signifikansi ialah 0,066. Seluruh tingkatan signifikansi yang dimiliki dinyatakan melebihi 0,05 di mana hasil tersebut sudah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

#### 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan guna menggali serta menelaah apakah kesalahan pada model regresi linear antara periode sebelum dan sekarang. Uji

*Durbin-Watson* yang didapat akan disajikan dibawah, yakni berupa:

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.175	1.41091	.729

(Sumber: *Output SPSS* versi 25, 2021)

Terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi akan diketahui melalui indikator ataupun kriteria yang dinyatakan oleh teori

(Santoso, 2019) dimana ditegaskan bahwa proses mendeteksi kejadian atas gejala autokorelasi bisa dipakai dengan

mengacu pada kriteria atau aturan berupa besaran DW di antara -2 sampai 2 dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi. Pengujian autokorelasi menyatakan bahwa hasil *Durbin Watson*

adalah 0,729. Hasil tersebut berposisi antara kisaran -2 hingga 2 sehingga dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

#### 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 ( <i>Constant</i> )	10.762	1.232		8.733	.000
Return on Asset	29.074	4.918	.393	5.912	.000
Loan to Deposit Ratio	.106	.260	.027	.406	.685
Debt to Asset Ratio	-5.430	1.428	-.254	-3.803	.000

a. *Dependent Variable: LnHargasaham*

(Sumber: *Output SPSS* versi 25, 2021)

Tabel sebagaimana disajikan diatas memberi gambaran mengenai proses mengetahui kepastian atas dampak ROA, LDR dan DAR pada harga saham. Berikutnya ialah beragam pernyataan dimana diambil sesuai dengan hasil yang didapat, yakni berupa:

1. Besaran *constant* dimana didapat yakni 10,762. Nominal terkait mengindikasikan bilamana harga saham (Y) berposisi 10,762 maka *return on assets* (X1), *loan to deposit ratio* (X2) dan *debt to asset ratio* (X3) berposisi nol.
2. *Return on assets* (X1) mempunyai hasil senilai 29,074. Pernyataan tersebut menandakan jika terjadi

kenaikan ROA dengan besaran 1% maka kenaikan pada harga saham akan terjadi dengan besaran 29,074.

3. *Loan to deposit ratio* (X2) memiliki indikasi hasil senilai 0,106. Pernyataan tersebut menandakan bilamana kenaikan 1% pada LDR terjadi, maka kenaikan pada harga saham juga akan terjadi yakni dengan besaran 0,106.
4. *Debt to asset ratio* (X3) mempunyai hasil senilai -5,430. Pernyataan tersebut menandakan bilamana kenaikan DAR sebanyak 1% maka penurunan pada harga saham akan terjadi dengan besaran 5,430.

#### 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.175	1.41091	.729

(Sumber: *Output SPSS* versi 25, 2021)

Uji terkait diketahui sebagai uji R<sup>2</sup> yang sepenuhnya bertujuan guna menyadari seberapa baik variabel dependen diklarifikasi oleh independen. Bisa diketahui bahwa besaran R<sup>2</sup> dimana didapati ialah 0,175. Hasil penelitian menerangkan bahwa harga saham

diperjelas oleh ROA, LDR dan DAR dengan besaran yakni 17,5%. Tingkat kelebihan atau sisa persentasi lainnya yakni 82,5% dijelaskan oleh berbagai faktor yang belum diselidiki pada penelitian ini.

#### 4.8. Hasil Uji T



**Tabel 8. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.762	1.232		8.733	.000
Return on Asset	29.074	4.918	.393	5.912	.000
Loan to Deposit Ratio	.106	.260	.027	.406	.685
Debt to Asset Ratio	-5.430	1.428	-.254	-3.803	.000

a. Dependent Variable: LnHargasaham

(Sumber: Output SPSS versi 25, 2021)

Sebagaimana disajikan di atas, diketahui besaran  $t_{tabel}$  yaitu 1,992 atau -1,992, hasil terkait didapat melalui penggunaan rumus  $df = 195 - 4 = 191$ . Uji t yang ada dapat mempertegas berbagai pernyataan yakni berupa:

1. Hipotesis pertama diterima dikarenakan besaran signifikansi  $< 0,05$  sebesar 0,00 dan hasil thitung  $> t$  tabel yaitu  $5,912 > 1,992$  sehingga dinyatakan secara parsial ROA memberi pengaruh signifikansi pada harga saham.
2. Hipotesis kedua ditolak dikarenakan besaran signifikansi  $> 0,05$  yaitu 0,685

#### 4.9. Hasil Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F ANOVAa**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.162	3	29.387	14.762	.000 <sup>b</sup>
	Residual	380.217	191	1.991		
	Total	468.379	194			

(Sumber: Output SPSS versi 25, 2021)

Sebagaimana hasil disajikan pada tabel di atas ialah perolehan dimana diketahui melalui penggunaan rumus  $df_1 = k - 1$  atau  $4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k$  atau  $195 - 4 = 191$ . Berlandaskan sajian tabel, diketahui bahwa besaran  $F_{hitung}$  ialah  $14,762 > F_{tabel}$  sebesar 2,65. Hal ini mendukung pembentukan pernyataan bahwa secara simultan bisa mempengaruhi karena

sehingga dinyatakan secara parsial LDR berpengaruh namun tidak signifikan pada harga saham.

3. Hipotesis ketiga ditolak dikarenakan besaran signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000 dan nilai thitung  $> t$  tabel yaitu -3,803 lebih kecil -1,992. Secara parsial DAR memberi pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.

besaran  $F_{hitung} > F_{tabel}$  serta signifikansi  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan kriteria dalam mengambil keputusan. Keseluruhannya, hasil terkait memberi indikasi dalam membuat simpulan bahwa  $H_4$  diterima atau hipotesis keempat diterima yakni secara simultan ROA, LDR dan DAR memberi pengaruh signifikansi pada harga saham.

## SIMPULAN

Berlandaskan serangkaian hasil sebagaimana telah dipaparkan dan dirincikan pada bab IV, berikutnya ialah simpulan dimana dapat ditarik, yakni berupa:

1. Secara parsial ROA memberi pengaruh signifikan pada harga saham.
2. Secara parsial LDR memberi pengaruh namun tidak signifikan pada harga saham.

3. Secara parsial DAR memberi pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.
4. Secara simultan ROA, LDR dan DAR memberi pengaruh signifikan pada harga saham

### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Melati (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–108.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (ed.); Pertama). Uny Press.
- Darwis. (2019). *Manajemen Aset dan Liabilitas* (Damirah (ed.); Pertama). Trust Media Publishing.
- Fatma, E. R. T. (2021). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i12.501>
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); Pertama). Uwais Ispirasi Indonesia.
- Hikmah. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar Di BEI. *Journal of Management & Business*, 2(1), 56–72.
- Inayah, T. N., & Kaniarti, R. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Pancasila*, 1(1), 14–26.
- Napitupulu, F., Tambunan, L., Sitio, M. L., Rosa, S., & Gusinga, B. (2021). Pengaruh TATO, EPS, CR, DAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara ( Non Bank ) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Imiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1151–1170.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Kompyiondo.
- Simanjuntak, S., & Janrosli, V. S. (2019). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Scientia*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2vwa h>
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi* (A. Grafika (ed.); Cetakan Pe). Febi UIB-SU Press.